

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian asosiatif. Sugiyono (2016:21) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif adalah suatu strategi penelitian yang dimana digunakan untuk melihat pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel dalam penelitian ini meliputi lima variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah likuiditas, *free cash flow*, *asset growth*, kepemilikan institusional dan profitabilitas. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah dividen kas. Berdasarkan data yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan untuk menganalisis adalah berupa angka. Sekaran dan Bougie (2017:76) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan di analisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal yang menarik untuk diteliti (Sekaran dan Bougie, 2017:53). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat di indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2019. Jumlah perusahaan yang menjadi populasi yaitu sebanyak 45 perusahaan.

Tabel 3.1 Tabel Populasi penelitian**Daftar Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2019**

No.	Nama Saham	Kode
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	AKR Corporindo Tbk.	AKRA
3	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
4	Astra International Tbk.	ASII
5	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
7	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
8	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
9	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
10	Barito Pacific Tbk.	BRPT
11	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
12	Bank BTPN Syariah Tbk.	BTPS
13	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
14	Ciputra Development Tbk.	CTRA
15	Erajaya Swasembada Tbk.	ERAA
16	XL Axiata Tbk.	EXCL
17	Gudang Garam Tbk.	GGRM
18	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
19	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
20	Vale Indonesia Tbk.	INCO
21	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
22	Indika Energy Tbk.	INDY
23	Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk.	INKP
24	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP
25	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
26	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
27	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
28	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
29	Matahari Department Store Tbk.	LPPF
30	Medco Energi Internasional Tbk.	MEDC
31	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
32	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
33	Bukit Asam Tbk.	PTBA
34	PP (Persero) Tbk.	PTPP
35	Pakuwon Jati Tbk.	PWON
36	Surya Citra Media Tbk.	SCMA
37	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR

No.	Nama Saham	Kode
38	Sri Rejeki Isman Tbk.	SRIL
39	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM
40	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
41	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	TPIA
42	United Tractors Tbk.	UNTR
43	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
44	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA
45	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT

Sumber : www.idx.co.id: diakses pada 23 Maret 2021

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2017:54). Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* berupa *purpose sampling*. Sekaran dan Bougie (2017:66) menjelaskan bahwa *nonprobability sampling* adalah teknik yang dimana setiap elemen atau populasi tidak memiliki peluang yang sama dan pemilihan sampel bersifat objektif. Sedangkan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan atau memenuhi beberapa kriteria yang digunakan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2017:67).

Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan mempertimbangan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang selalu terdaftar di indeks LQ45 pada periode 2013-2019
2. Perusahaan yang laporan keuangannya dalam bentuk rupiah
3. Perusahaan yang membagikan dividen kas secara berturut-turut selama periode 2013-2019

Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang selalu terdaftar di indeks LQ45 pada periode 2013-2019	21
2	Perusahaan yang laporan keuangannya dalam bentuk rupiah	(2)
3	Perusahaan yang membagikan dividen kas secara berturut-turut selama periode 2013-2019	(3)

No.	Kriteria	Jumlah
4	Total sampel yang memenuhi kriteria	16
5	Tahun Pengamatan	7
6	Total Sampel untuk diobservasi	112

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan kriteria di atas, total perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel adalah berjumlah 16 perusahaan. Dan karena tahun pengamatan dilakukan selama 7 tahun sejak 2013-2019 maka jumlah sampel yang diobservasi adalah sejumlah 112 data observasi.

Tabel 3.3 Perusahaan yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel

No.	Nama Saham	Kode
1	AKR Corporindo Tbk.	AKRA
2	Astra International Tbk.	ASII
3	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
6	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
8	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
9	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP
10	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
11	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
12	Bukit Asam Tbk.	PTBA
13	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
14	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
15	United Tractors Tbk.	UNTR
16	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR

Sumber: Data diolah, 2021

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya (Sekaran dan Bougie, 2017:130). Data yang dipakai dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam

indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dan didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *time series* dan juga *cross section* yang dimana dapat disebut data panel. *Time series* dalam penelitian ini yaitu dari 2013-2019. Sedangkan *cross Section* dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan metode studi Pustaka. Penelitian pustaka yaitu dengan cara membaca atau mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2016:291).

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Yaitu, jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat (Sekaran dan Bougie, 2017:79). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, Likuiditas, *Free Cash Flow*, *Asser Growth*, Kepemilikan Institusional. Variabel terikat adalah Variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran dan Bougie, 2017:77). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dividen kas. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
1	Dividen Kas	Pembagian laba perusahaan kepada pemilik saham yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai (Ross et al., 2016:576)	$DK = \frac{\text{Total Dividen Kas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$	Nominal

No.	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
2	Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	Ratio yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Ross et al., 2016:64).	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
3	<i>Free Cash Flow</i>	Jumlah kas yang tersedia setelah perusahaan memenuhi kebutuhan operasi dan investasinya (Gitman dan Zutter, 2015:171)	$FCF = \frac{\text{Operating Cash Flow} - \text{Capex}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
4	<i>Asset Growth</i>	Pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktifitas operasional perusahaan (Prabowo dan Alverina, 2020).	$AG = \frac{\text{Total Aset Tahun } t - \text{Total Aset Tahun } t-1}{\text{Total Aset Tahun } t-1}$	Rasio
5	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan instistiosional adalah saham yang dimiliki oleh pemerintah, dana perwalian, instansi badan hukum, institusi luar negeri dan institusi lainnya (Sari dan Kinasih, 2021).	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham pihak institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio

No.	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
6	Profitabilitas (<i>Return On Equity</i>)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari investasi para pemegang saham di perusahaan (Gitman dan Zutter, 2015:130)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Pengolahan Data dan Penyajian Data

Dalam penelitian ini pengelolaan data dilakukan dengan metode statistik dengan menggunakan program *E-Views 9*. Alasan menggunakan aplikasi tersebut dikarenakan data yang digunakan bersifat data panel. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *free cash flow*, *asset growth*, kepemilikan institusional terhadap dividen kas pada perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2019.

3.5.2. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis statistik deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun data yang dideskripsikan pada penelitian ini yaitu variabel likuiditas, *free cash flow*, *asset growth*, kepemilikan institusional, profitabilitas dan dividen kas.

3.5.3. Metode Estimasi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:276) ada tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam teknik estimasi data panel model. Adapun pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.3.1. Common Effect Model (CEM)

Common effect model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena mengkombinasikan data time series dan cross section dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil yaitu, *Ordinary Least Square* (OLS) (Basuki dan Prawoto, 2016:276).

3.5.3.2. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed effect model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV) (Basuki dan Prawoto, 2016:276).

3.5.3.3. Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan fixed effect model, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (random) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan random effect model ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) (Basuki dan Prawoto, 2016:276).

3.5.4. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model yang tepat dalam penelitian ini, maka dibutuhkan beberapa uji dalam menentukan teknik estimasi regresi data panel. Adapun beberapa pengujian dalam menentukan teknik estimasi regresi data panel adalah sebagai berikut:

3.5.4.1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model antara *common effect model* dengan *fixed effect model* dalam regresi data panel (Basuki dan Prawoto, 2016:281) . Dalam penelitian ini nilai signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau $\alpha = 0,05$. Hipotesis penelitian dari uji Chow adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas Chi-Square $\geq 0,05$ maka *common effect model* diterima
- b. Jika nilai probabilitas Chi-Square $< 0,05$ maka *fixed effect model* diterima

3.5.4.2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih salah satu diantara model *fixed effect* atau *random effect* untuk mengestimasi data panel (Basuki dan Prawoto, 2016:281). Adapun hipotesis penelitian dari uji Hausman adalah sebagai berikut:

- a. jika nilai probabilitas *Cross Section Random* $> 0,05$ maka *random effect model* diterima.
- b. jika nilai probabilitas *Cross Section Random* $< 0,05$ maka *fixed effect model* diterima.

3.5.4.3. Uji Lagrange Multiplier

Basuki dan Prawoto (2016:282) mengatakan bahwa Uji *lagrange multiplier* yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat diantara *common effect model* atau *random effect model* untuk mengestimasi data panel. Adapun hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan ≥ 0.05 ; maka *common effect model* diterima.
- b. Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan < 0.05 ; maka *random effect model* diterima.

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah layak dan memenuhi syarat ketentuan model regresi. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model regresi yang

baik dan terbebas dari kesalahan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

3.5.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel independen dan dependen yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini normalitas data diuji menggunakan metode grafik histogram dan juga uji Jarque-Bera. Suatu distribusi dikatakan normal jika nilai probabilitas dari uji Jarque-Bera menunjukkan nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai derajat kepercayaan yang digunakan yaitu 5% (0,05). Apabila nilai probabilitas uji Jarque-Bera lebih kecil dari derajat kepercayaan yang digunakan maka data tersebut memiliki pola distribusi yang tidak normal (Ghozali, 2018:145).

3.5.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik yaitu jika tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2018:71):

- a. Jika nilai korelasi > 0.80 , maka mengindikasikan adanya multikolinieritas
- b. Jika nilai korelasi < 0.80 , maka tidak mengindikasikan adanya multikolinearitas.

3.5.5.3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:122) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear berganda terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan yang terdapat pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji *breusch-godfrey serial correlation LM test*. Adapun hipotesis penelitian dari uji *breusch-godfrey serial correlation LM test* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $obs * R\text{-squared} > 0,05$ maka tidak ada masalah autokorelasi.

- b. Jika nilai probabilitas $\text{obs} \cdot R\text{-squared} < 0,05$ maka terdapat masalah autokorelasi.

3.5.5.4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:85) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada berbagai cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji park, uji glejser, uji white dan dengan grafik.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas didalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2018:137):

- a. Jika nilai probabilitas pada $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} > 0.05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas pada $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} < 0.05$ maka terjadi heteroskedastisitas

3.5.5.5. Transformasi Data

Transformasi data adalah proses konversi data ke skala baru agar memenuhi homogenitas ragam dan sebaran data menjadi normal, tujuannya ialah untuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis ragam (Penaten dan Hariani, 2017). Ghozali (2018:36) juga menjelaskan bahwa data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Namun sebelum menormalkan data kita harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana grafik histogram yang ada. Berikut adalah bentuk transformasi data yang dapat dilakukan sesuai dengan grafik histogram (bentuk distribusi data):

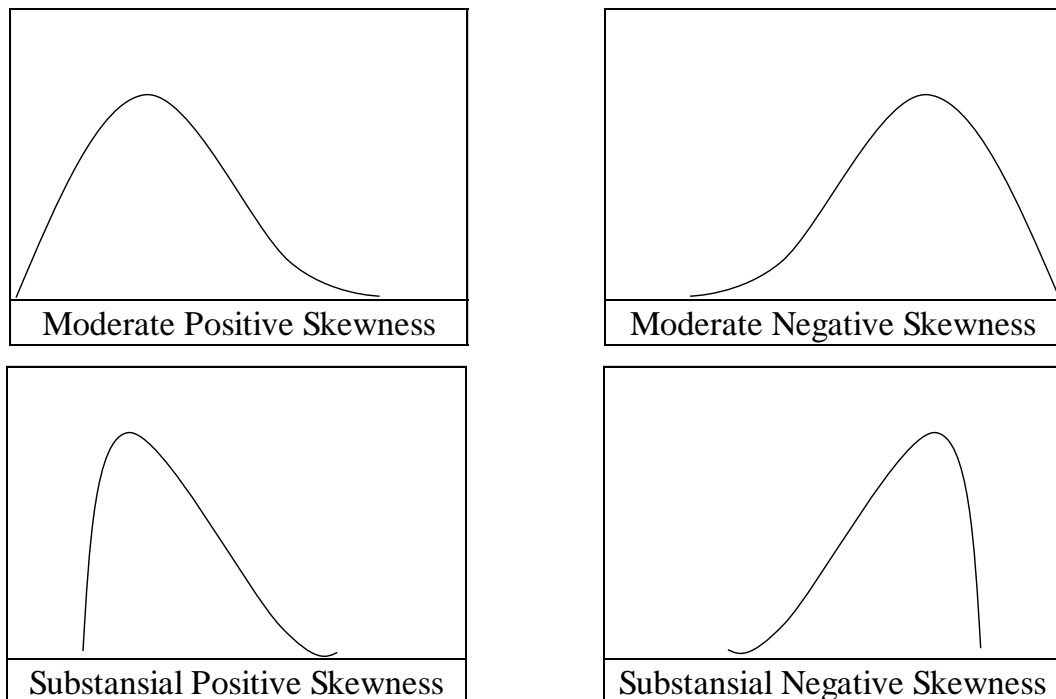
Tabel 3.5 Bentuk Transformasi Data

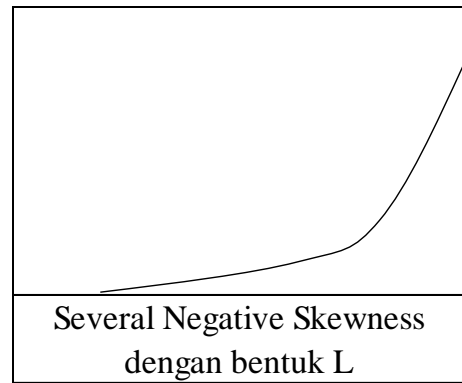
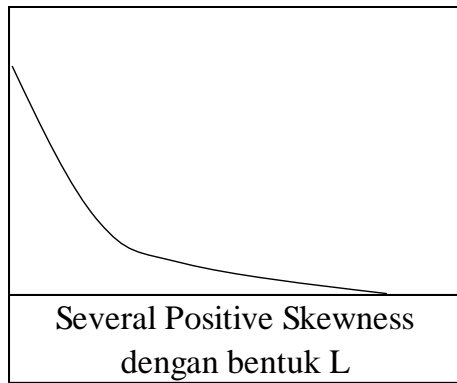
Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
Moderate Positive Skewness	SQRT (x) atau akar kuadrat
Substansial Positive Skewness	LG10 (x) atau logaritma 10 atau LN
Several Positive Skewness dengan bentuk L	1/x atau inverse
Moderate Negative Skewness	SQRT (k-x)
Substansial Negative Skewness	LG10 (k-x)
Several Negative Skewness dengan bentuk L	1/(k-x)

k = nilai tertinggi (maximum) dari data mentah x
 Sumber : (Ghozali, 2018:36)

Adapun macam-macam bentuk histogram yang akan dijadikan dasar pemilihan bentuk transformasi (Ghozali, 2018:36) adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Bentuk Grafik Histogram





Sumber : (Ghozali, 2018:36)

3.5.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018:95) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya hubungan antara variabel likuiditas (X_1), *free cash flow* (X_2), *asset growth* (X_3), kepemilikan institusional (X_4), profitabilitas (X_5) terhadap dividen kas (Y) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 FCF_{it} + \beta_3 AG_{it} + \beta_4 KI_{it} + \beta_5 ROE_{it} e \quad \dots\dots\dots 2.7$$

Dimana :

Y = Dividen Kas

α = Konstanta

$\beta_1 X_{it}$ = koefisien regresi untuk *Current Ratio*

$\beta_2 X_{it}$ = koefisien regresi untuk *Free cash flow*

$\beta_3 X_{it}$ = koefisien regresi untuk *Asset growth*

$\beta_4 X_{it}$ = koefisien regresi untuk Kepemilikan Institusional

$\beta_5 X_{it}$ = koefisien regresi untuk *Return on Equity*

e = Koefisien error

3.5.7. Uji Hipotesis

3.5.7.1. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independent secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pengujian dilakukan menggunakan tingkat nilai signifikan t 0,05 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.5.7.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Ketentuan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah nilai koefisien berada diantara 0 hingga 1 menunjukkan variabel independen terhadap variabel dependen tepat digunakan. Nilai R^2 yang semakin besar menunjukkan semakin kuat kemampuan model regresi dalam menjelaskan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh dengan variabel dependen, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018:95).

3.5.7.3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (uji F) dilakukan untuk menunjukkan apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis (Ghozali, 2018:98). Apabila probabilitas F-statistic lebih kecil dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak digunakan sedangkan bila probabilitas F-statistic lebih besar dari α (0,05) maka model penelitian tidak layak digunakan.